

# KAMSEUPAI (KAMUS SAKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF) BERBASIS BAHASA GORONTALO BAGI PARA SISWA SDN NO. 20 KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO

Herlis Setiawan Karim, Faysyandri Amali, dan Fadly Umadji,

*Universitas Negeri Gorontalo*

## **Abstract**

*Language is a cultural component that must be nurtured, maintained and dilestaikan by all people, because language is a communication tool to interact with each other. By implementing research in the District SDN 20 Duingi Gorontalo City, where 80 % of students have not mastered the local language Gorontalo. In fact, Gorontalo language is the identity of an area that is able to distinguish between one tribe to another tribe. Gorontalo language waning, due to the sophistication of the technology, the progress of science and technology and the lack of awareness of the public, especially the students to use the local language. Making KAMSEUPAI (pocket dictionaries as an innovative learning media) Gorontalo is a language -based solution that is appropriate for elementary school students. Because illustrated pocket dictionary is structured in such a way creative and innovative to attract the reader's interest in learning the language of Gorontalo. Moreover, packed with a variety of images and animations that interest children and practical and flexible to carry everywhere. The method does is disseminate to school about the importance of using local languages . Next is the executor of designing dictionaries, edit and distribute them to students at SDN 20, then continued with the Teaching and Learning activities use Kamseupai Gorontalo language and culture. Making this kamseupai as local media innovation language learning for children and as an attempt to reexistence the usage of Gorontalo language which are fading in the community.*

**Keywords:** *Gorontalo language, Pocket Dictionary, Media Learning*

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa daerah merupakan salah satu komponen kebudayaan yang harus dipelihara, dibina, dan dilestarikan. Hal ini sangat penting, karena bahasa daerah mampu menunjukkan identitas suatu masyarakat. Untuk itu dalam *frame* pengembangan dan pemeliharanya, semua bahasa daerah termasuk bahasa Gorontalo, semestinya mendapatkan perlakuan dan perhatian yang sama dari semua pihak. Bahasa daerah dalam hal ini bahasa Gorontalo secara lisan turun-temurun telah dibawa oleh masyarakat Gorontalo sejak zaman dahulu. Pengguna Bahasa Gorontalo tersebut, pada umumnya tersebar di enam Kabupaten yaitu;

Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato,

Kabupaten Bonebolango, Kabupaten Gorut, dan Kota Gorontalo. Namun penyebaran bahasa Gorontalo ini belum merata ditiap-tiap daerah terutama di Kota Gorontalo.

Kota Gorontalo adalah pusat pemerintahan yang ada di Propinsi Gorontalo. Menurut data BPS di tahun 2011 ini, penduduk di daerah ini berjumlah 185.157 jiwa, yang sebagian besar penduduk aslinya adalah masyarakat pribumi yaitu 89,6% dan sisanya adalah 10,4% yang notabenehnya merupakan pendatang atau transmigran dari berbagai daerah seperti; Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Kalimantan, Maluku, Jawa dan sekitarnya.

Meskipun penduduk terbanyak adalah masyarakat Gorontalo, namun

pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dalam berinteraksi dengan lainnya banyak masyarakat terutama kalangan remaja dan anak-anak sekolah masih menggunakan dialeg Manado, berbahasa Indonesia bahkan berdialek bahasa daerah lainnya. Hal ini disebabkan, menurunnya eksistensi bahasa Gorontalo bagi masyarakat asli Gorontalo.

Selain di lingkungan masyarakat, permasalahan yang sama dapat ditemukan di sekolah-sekolah dimana hampir 90 % kalangan pelajar terutama siswa-siswa SD tidak dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Gorontalo. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua untuk membiasakan anak untuk berbahasa Gorontalo, perkembangan media massa dan media elektronik berbasis IT seperti facebook dan internet, serta timbulnya rasa malu untuk berbahasa Gorontalo sehingga budaya untuk mempelajari Bahasa Gorontalo tersebut masih kurang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh pelaksana di SDN NO. 20 Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, para siswa di sekolah ini kurang lancar untuk berbahasa Gorontalo. Hal ini terbukti ketika para pelajar tersebut diwawancara secara langsung dengan menggunakan Bahasa Gorontalo tidak bisa menjawab dengan benar. Apalagi hal tersebut didukung oleh angket pertanyaan kepada siswa dimana 82 % dari 100 sampel siswa di kelas 3, 4, 5 dan 6 tidak bisa berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Gorontalo. Padahal pihak sekolah telah berupaya untuk memberikan mata pelajaran Muatan Lokal melalui Bahasa Gorontalo yang dialokasikan 2x30 menit dalam seminggu. Keterbatasan waktu tersebut menjadi pemicu ketidakmaksimalan dalam pengajaran Bahasa Gorontalo.

Selain itu permasalahan dalam mempelajari Bahasa Gorontalo didukung oleh keterbatasan buku-buku pelajaran

bahasa daerah yang ada di lingkungan sekolah. Ditambah lagi kurangnya tematik dan bahan ajar yang membuat para siswa semakin tidak paham dan mengerti terhadap materi yang diberikan. Jadi, ketika para siswa diberikan buku pelajaran bahasa daerah untuk dibaca, berdampak pada rasa jenuh terhadap materi yang diajarkan, sehingga materi tidak dapat diserap dengan baik. Ketertarikan para siswa lebih merujuk pada bacaan-bacaan bergambar seperti komik, cerpen, dan dongeng, yang kreatif dan menarik. Hal ini disebabkan oleh dengan membaca buku-buku bergambar dapat membantu daya imajinasi siswa, membantu daya ingat dan menarik perhatian siswa membacanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pelaksana mengadakan pembuatan Kamseupai (Kamus Saku Sebagai Pembelajaran Inovatif) berbasis Bahasa Gorontalo sebagai media pembelajaran bahasa daerah bagi para siswa Sekolah Dasar No. 20 Dungingi, Kota Gorontalo.

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Gorontalo melalui Pembuatan Media Kamseupai (Kamus Saku sebagai Pembelajaran Inovatif) Berbasis Bahasa Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi dan penyebab para pelajar yang tidak berbahasa daerah dengan baik dan lancar.
- b. Menemukan upaya untuk mengeksistensikan bahasa Gorontalo bagi para siswa di SDN No. 20 Dungingi Kota Gorontalo
- c. Memberikan solusi terhadap menurunnya eksistensi bahasa daerah bagi kalangan pelajar di kota Gorontalo.

## 2. METODE

Pelaksanaan program Kamseupai lebih banyak diintegrasikan pada kegiatan Belajar Mengajar (KBM) baik di indoor

maupun di outdoor. Berikut adalah penjelasan Bahasa Gorontalo pada siswa.

## **Sosialisasi dan Konsolidasi**

### **Kepada orang tua**

Sebelum pelaksanaan program dilakukan, pelaksana melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan orang tua siswa. Tujuannya adalah untuk mengadakan kerjasama dalam upaya untuk melestarikan Bahasa Gorontalo.

Para guru dan orang tua dapat membiasakan kepada siswa untuk menggunakan kosakata dalam Bahasa Gorontalo baik dalam bertanya, bercakap-cakap dan menjawab. Tanpa konsolidasi dengan mereka, maka keberhasilan untuk pengintegrasian kamaseupai tidak akan berhasil.

### **Kepada para siswa**

Sosialisasi kepada para siswa lebih menitikberatkan pada maksud pembuatan kamus saku untuk media pembelajaran. Dalam sosialisasi ini, pelaksana memotivasi dan mendorong siswa untuk cinta terhadap Bahasa Gorontalo, menjelaskan tentang sebab dan akibat kepunahan Bahasa Gorontalo, dan menjelaskan pentingnya pelestarian Bahasa Gorontalo, karena para siswa sebagai generasi berikutnya yang akan mengembangkan Bahasa Gorontalo, agar tidak punah terhadap perkembangan zaman.

### **Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Sama seperti dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya ada kegiatan apersepsi, masuk kepada kegiatan inti, penarikan kesimpulan dan penutup.

### **Apersepsi**

Apersepsi dengan mengabsensi siswa dan memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

### **Kegiatan inti**

Kegiatan ini dilaksanakan proses pembelajaran Bahasa Gorontalo kepada anak berdasarkan buku Muatan Lokal karya Mansyur Pateda. Pembelajaran Mulok Bahasa Gorontalo diintegrasikan dengan penggunaan kamus. Misalnya: dalam tugas saat ada kata-kata yang sulit dipahami dan dimengerti para siswa dapat menggunakan Kamaseupai untuk mencari kata-kata yang dimaksud.

Pada kamaseupai juga dilengkapi dengan beberapa percakapan pendek yang diprektekkan siswa saat pembelajaran mulok masuk pada bagian "Berbicara". Hal ini dapat membantu para siswa untuk melatih percakapan-percakapn pendek yang berkaitan dengan

### **Games**

Pengadaan *games* sangat diperlukan dalam pengintegrasian kamus saku, karena dengan *games* dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Apalagi berbagai macam permainan yang disajikan diintegrasikan menggunakan kamaseupai.

### **Penutup**

Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan kesimpulan terhadap materi-materi yang didapat pada pertemuan itu. Selain itu, kegiatan penutup juga dikombinasikan dengan pemberian tugas kepada para siswa tentang Bahasa Gorontalo.

### **Motivasi**

Motivasi adalah cara efektif yang dilakukan untuk mendorong para siswa mencintai dan memiliki semangat untuk Belajar Bahasa Gorontalo. Motivasi yang dilakukan berupa penjelasan sejarah singkat Bahasa Gorontalo, pentingnya menjaga Bahasa Gorontalo agar tidak punah, memberikan dampak jika terjadi punahnya Bahasa Gorontalo dan diakhiri dengan menyanyikan lagu-lagu Bahasa

Gorontalo agar menarik minat para siswa belajar Bahasa Gorontalo.

#### **Post-test**

Setelah Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan, berikutnya pelaksana melakukan *post-test* untuk melihat sejauhmana perkembangan siswa terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Gorontalo. Hasilnya adalah nilai para siswa rata-rata 78. Bahkan para siswa sudah mencapai 80% dapat Berbahasa Gorontalo. Hal tersebut merupakan luaran utama yang dicapai oleh pelaksana dalam program kreativitas mahasiswa.

#### **Budaya Berbahasa Gorontalo**

Program ini tidak selamanya akan berhasil, jika kebiasaan Berbahasa Gorontalo tidak dibudidayakan. Oleh karena itu, dalam program ini, pelaksana sudah bekerjasama dengan pihak keluarga dan sekolah untuk bisa membiasakan para siswa berbahasa Gorontalo.

Jika di rumah orang tua berjanji akan menggunakan Bahasa Gorontalo dalam percakapan, maka di sekolah menerapkan hari berbahasa Gorontalo pada hari sabtu dan dalam percakapan sehari-hari pun dapat menggunakan Bahasa Gorontalo.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama pelaksanaan program, berikut hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan program antara lain:

- a. Berdasarkan survey dan observasi tentang minat para siswa terhadap belajar Bahasa Gorontalo menggunakan media Kamseupai memiliki presentasi 100 % dimana semua siswa kelas V di SDN No. 20 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo suka dan berminat menggunakan Kamseupai dalam pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah.

- b. meningkatnya minat dan cinta para siswa di SDN No. 20 Kecamatan Duingi untuk belajar Bahasa Gorontalo melalui Kamseupai. Hal ini bisa dilihat melalui upaya para siswa untuk kembali ingin belajar Bahasa Gorontalo baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- c. Para siswa memiliki motivasi dan respon positif dalam melestarikan dan menyelamatkan kepunahan Bahasa Gorontalo dengan bertekad untuk belajar bahasa Gorontalo.
- d. Adanya animo dan rasa bahagia para siswa untuk memiliki kamus saku pribadi Bahasa Gorontalo yang praktis bisa dibawa kemana-mana untuk dipelajari kosakatanya. Kosakata tersebut bisa dipraktekkan melalui percakapan baik dengan teman-temannya, keluarga, guru-guru maupun masyarakat di sekitarnya.
- e. Meningkatnya jumlah kosakata anak melalui pembelajaran Kamseupai setiap saat kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.
- f. Para siswa sudah mulai bisa untuk bercakap-cakap dalam bahasa Gorontalo, meskipun percakapan pendek yang mudah dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Tersedianya media pembelajaran yang praktis melalui pembuatan Kamseupai, sehingga dapat membantu kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran Bahasa Gorontalo kepada para siswa.
- h. Tercapainya target pelaksana untuk bisa melestraikan Bahasa Gorontalo bagi anak di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program, Penulis dapat menyimpulkan bahwa Kamseupai menjadi satu terobosan dimana produk ini menjadi salah satu media pembelajaran yang telah membantu anak-anak dalam Belajar Bahasa

Gorontalo. Hasil dari pembuatan Kamseupai sudah memberikan sebuah kontribusi yang besar terhadap eksistensi penggunaan Bahasa Gorontalo di kalangan anak-anak. Dengan Demikian ini kan menjadi salah satu solusi untuk mencegah punahnya Bahasa Daerah di Propinsi Gorontalo.

#### **Saran-saran**

- a. Pembuatan Kamseupai diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk pengembangan Bahasa Daerah bagi anak-anak dan bagi pihak sekolah merupakan media pembelajaran Bahasa Gorontalo di sekolah. sedangkan pemerintah dalam hal ini dapat dibantu melalui program untuk pelestarian bahasa daerah.
- b. Baik orang tua, guru-guru dan masyarakat adalah orang-orang yang bisa membantu anak-anak untuk berbahasa Gorontalo melalui praktek percakapan sehari-hari.
- c. Media Pembelajarn ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran di semua jenjang Sekolah Dasar agar dapat menarik minat anak-anak dalam belajar Bahasa Gorontalo.